

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah pustaka

1) Konsep dasar pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil dari tahu manusia, yang sekedar menjawab “*what*”. Pengetahuan hanya dapat menjawab apa sesuatu itu (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Notoatmodjo, (2014) Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014) secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

1) Tahu (*know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling

rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkat ini adalah menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang paham atas pelajaran dan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan.

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dimiliki seperti dapat menggambarkan (sebuah bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

5) Sintesis (*synthesis*)

Yaitu sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Seperti menyusun, merencanakan, mengategorikan, mendesain, dan menciptakan.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek. Yang berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri melalui kriteria-kriteria yang ada.

c. Cara memperoleh pengetahuan

Didalam cara memperoleh pengetahuan ini biasanya didapatkan dari pengalaman seseorang dari beberapa macam sumber yang ia dapatkan, misalnya: buku majalah, media televisi, dari petugas kesehatan, dan bisa juga dari orang terdekat.

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan ini ada 2 cara untuk memperoleh pengetahuan, yakni:

1) Cara tradisional atau non ilmiah

a) Cara coba-coba (trial and error)

Cara ini memperoleh pengetahuan dari cara coba-coba supaya mendapatkan hasil tujuan yang sesuai dan mencari sebuah solusi untuk yang benar melalui berbagai sumber dan jika ada kesalahan atau keliruan maka dapat dikurangi atau dihilangkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Biasanya cara ini sudah menjadi turun-temurun dari generasi ke generasi karena sudah menjadi kebiasaan dikalangan masyarakat. Pengetahuan ini biasanya berasal dari pemimpin masyarakat yang memiliki kekuasaan jabatan.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Ada bunyi pepatah mengatakan “pengalaman adalah guru yang terbaik”, pepatah ini mengandung arti bahwa pengalaman itu ialah sumber

pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan.

2) Cara modern

Cara ini ialah cara baru untuk memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini juga disebut sebagai metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut dengan metodologi penelitian. Cara ini juga lebih praktis dan mudah dipahami karena mengambil dari beberapa sumber kajian ilmiah.

d. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan ialah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan

melalui pengajaran. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh seseorang maka semakin banyak pengetahuan informasi yang ia dapatkan.

2) Informasi/media massa

Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya.

3) Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi ini dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apa yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, status ekonomi juga akan menentukan tersediaannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan pada seseorang.

5) Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

e. Pengukuran pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012:56), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket ataupun kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur pengetahuannya.

Sedangkan, Sedangkan Menurut Arikunto (2010) Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

- a) Baik : Hasil presentase 76% -100%
- b) Cukup : Hasil presentase 56% - 75%
- c) Kurang : Hasil presentase >65%

2. Konsep Remaja

a. Pengertian

Remaja merupakan seseorang yang berusia 15 tahun – 18 tahun. Seorang remaja ini sudah tidak bisa dikatakan anak-anak lagi tetapi masih belum bisa untuk dikatakan dewasa. Pada masa remaja ini mereka sedang mencari pola jati diri mereka yang sesuai baginya dan ini sering dilakukan dengan metode coba-coba walaupun metode ini masih banyak kesalahannya, kesalahan yang dilakukan ini akan menimbulkan perasaan kekhawatiran dan ketidak nyaman di lingkungan dan orangtuanya. Secara psikologis, masa remaja ini usia dimana anak-anak tidak lagi merasa dibawah tingkat pada orang-orang yang lebih tua melainkan pada tingkat yang sama atau sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2014).

Remaja ialah mereka yang akan menuju kemasa dewasa atau dimasa pubertas seseorang, dimana terjadinya pertumbuhan hormon-hormon yang memicu perasaan baik itu fisik maupun emosional dan juga terjadinya peningkatan alat reproduksi.

Sehingga dimasa remaja ini mereka suda bisa merasakan hawa nafsu.

b. Fase-Fase remaja

Menurut Alex Sobur (2003), fase remaja dikelompokkan dalam beberapa tahap,yaitu:

1) Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang pendek. Di masa ini remaja masih sukar untuk berkomunikasi dan cenderung berfikiran yang negative. Di masa ini juga akan mengalami perubahan hormonal sehingga ia akan menunjukkan suasana hati yang tidak terduga karena memang sifatnya belum ada kematangan.

2) Remaja awal (13 atau 14 tahun – 17 tahun)

Pada fase ini awal terjadinya masa-masa puncak pubertas. Dimana terjadinya ketidakseimbangan perasaan. Dan difase ini anak akan perlahan menunjukkan jati diri mereka dan identitas yang menonjol.

3) Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Pada fase ini anak mulai mempunyai pikiran yang kritis dan mempunyai semangat yang sangat tinggi dan mulai memantapkan jati dirinya.

3. Konsep HIV/AIDS

a. Pengertian

HIV ialah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yaitu virus yang merusak system imun kekebalan tubuh pada manusia. Virus ini berupa jasad renik hidup yang amat kecil dan hanya dapat dilihat dengan mikroskop electron dan virus merupakan organisme yang bersifat parasitic yang hidup didalam sel tubuh manusia (Kemenkes, 2012)

Acuquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) ialah kumpulan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (Depkes, RI, 2006).

Menurut Douek (2009), HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), merupakan salah satu anggota keluarga retrovirus jika tidak diobati akan berkembang menjadi *sindrom imunodefisiensi* (AIDS). Penyakit ini dapat ditularkan dari satu individu ke individu lain melalui transfusi darah, melakukan hubungan seksual dengan penderita AIDS atau penggunaan jarum suntik bekas. Lebih lanjut, virus ini juga dapat menyebar selama masa kehamilan wanita atau selama persalinan dan bahkan menyusui bayi

yang lebih kecil. Demikian pula, penyakit ini telah menjangkit lebih dari dua puluh lima juta orang yang kehilangan nyawa mereka yang berharga sejak tahun 1981 (Kallings, 2008).

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yaitu yang melemahkan system kekebalan tubuh manusia. HIV berada didalam sel darah putih yaitu sel yang terdapat pada cairan tubuh. HIV juga dapat ditemukan dalam jumlah kecil pada air mata, air liur, cairan otak, keringat, air susu ibu. Secara kumulatif diindonesia dikelompokkan umur 20-49 tahun yang merupakan kelompok umur aktif dalam aktifitas seksual (Kusmiran, 2011).

HIV ini adalah virus yang menyerang imun tubuh sehingga ia akan melemahkan kemampuan tubuh seseorang untuk melawan infeksi yang ada didalam tubuhnya. Sehingga fungsi-fungsi imun itu pun akan mengalami kelemahan secara drastis.

b. Penyebab HIV/AIDS

Menurut (Susanto, 2013) Virus yang dikenal dengan sebutan *Humman Immunodeficiency virus* (HIV) ini pertama kali ditemukan pada tahun 1983 sebagai retrovirus dan disebut HIV-1. Pada tahun

1986 di Afrika ditemukan lagi retro irus baru yang diberi nama HIV-2. HIV-2 ini dianggap sebagai virus yang kurang pathogen dibandingkan dengan HIV-1. Maka disebut keduanya HIV.

c. Tahapan HIV/AIDS

Menurut (Susanto, 2013) Tahapan ini terdiri dari lima fase yaitu:

- 1) Periode jendela, lamanya sekitar 4 minggu-6 bulan setelah terinfeksi HIV. Dan tidak ada gejala sama sekali
- 2) Fase infeksi HIV primer akut, Lamanya sekitar 1-2 minggu dengan gejala flu.
- 3) Infeksi asimtomatik. Lamanya sekitar 1-15 bulan atau lebih setahun dengan tidak ada gejala sama sekali
- 4) Supresi imun simtomatik. Lamanya sekitar diatas 3 tahun dengan gejala demam, keringat malam hari, berat badan menurun, diare, neuropati, lemah,ras, limfa denopati,dan lesi mulut.
- 5) AIDS. Lamanya sekitar antara 1- 5 tahun lamanya dari kondisi AIDS pertama kali ditegakkan. AIDS ini dapat menyerang semua golongan umur, termasuk bayi, pria maupun wanita.

d. Penularan HIV

Menurut (Susanto, 2013) Ada beberapa yang termasuk resiko tinggi dalam penyebaran HIV yaitu:

- 1) Lelaki homoseksual atau biseks. Bayi dari ibu/bapak terinfeksi.
- 2) Orang yang ketagihan obat intravena
- 3) Partner seks dari penderita AIDS
- 4) Penerima darah atau produk darah (transfusi)

e. Tanda dan gejala

Menurut (Huwari, 2006) Seseorang yang terinfeksi HIV ini pertama akan mengalami gejala umum seperti influenza. Lalu ada pula gejala-gejala yang non-spesifik dari penyakit AIDS yaitu ARC (*AIDS Related Complex*) dimana penyakit ini berlangsung selama lebih dari 3 bulan lamanya, dengan gejala seperti berikut:

- 1) Berat badan menurun drastis lebih dari 10%
- 2) Demam yang sangat tinggi melebihi 28 derajat celcius
- 3) Berkeringan di malam hari tanpa sebab
- 4) Diare kronis tanpa sebab yang jelas lebih dari 1 bulan
- 5) Rasa lelah yang berkepanjangan

- 6) Terdapat bercak putih pada lidah
- 7) Penyakit kulit (*herpes zoster*) dan penyakit jamur (*candidiasis*) pada mulut
- 8) Pembesaran kelenjar getah bening (*limfe*), anemia (kurang darah), leukopenia (kurang sel darah putih), limfopenia (kurang sel limphosit) dan trombositopenia (kurang sel trombosit/sel darah),
- 9) Ditemukannya antigen HIV atau antibody terhadap HIV.

Tanda Gejala klinis lainnya pada :

- 1) Kulit dan rambut kepala
- 2) Kulit muka dan kulit bagian tubuh lainnya
- 3) Mata
- 4) Hidung
- 5) Rongga mulut (meliputi langit-langit, gusi dan gigi)
- 6) Paru-paru
- 7) Alat kelamin

Menurut (Noviana, 2013) ada 2 gejala yaitu gejala mayor (umum terjadi), meliputi:

- 1) Berat badan menurun secara drastis lebih dari 10%
- 2) Diare kronis berlangsung selama 1 bulan

- 3) Demam berkepanjangan lebih dari 1 bulan
- 4) Penurunan kesadaran dan terjadi gangguan neurologis

Sedangkan gejala minornya (tidak umum terjadi), yaitu:

- 1) Batuk menetap lebih 1 bulan
- 2) Dermatitis pruritis (gatal)
- 3) Herpes simpleks yang meluas dan berat
- 4) Infeksi jamur pada alat kelamin wanita

f. Cara penularannya

Menurut (Hutapea, 2011) penyakit ini menular melalui cairan tubuh, yaitu:

- 1) Darah
- 2) Cairan genetalia
- 3) Asi
- 4) Saliva
- 5) Air mata
- 6) Urine (sangat rendah)

g. Cara pencegahannya

Menurut Muninjaya (1998), ada tiga cara untuk pencegahan HIV/AIDS, yaitu:

- 1) Puasa (P) seks (abstinensia), artinya tidak (menunda) melakukan hubungan seks,

2) Setia (S) pada pasangan seks yang sah (*be faithful/fidelity*), artinya tidak berganti-ganti pasangan seks,

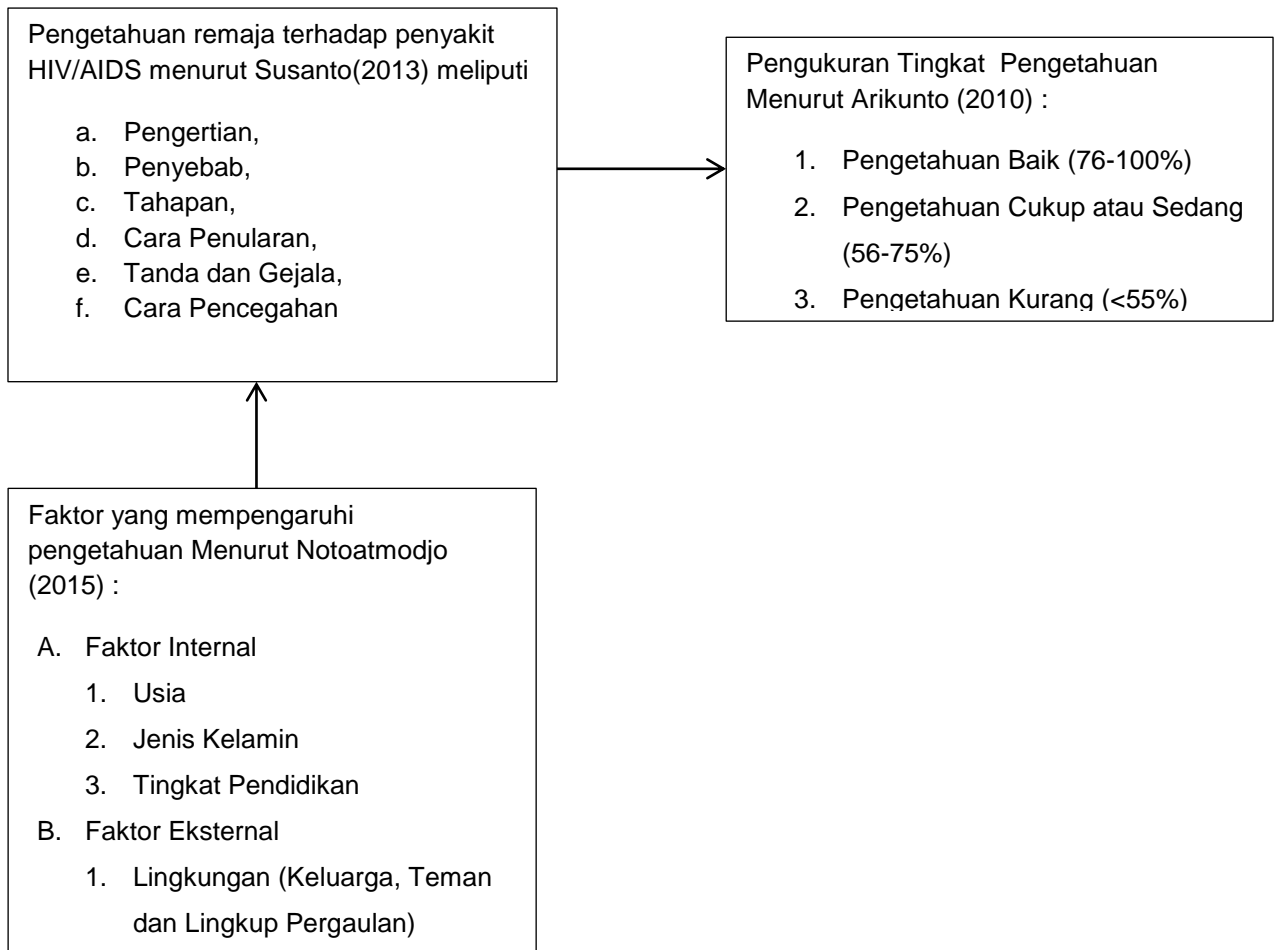
3) Penggunaan Kondom (K) pada setiap melakukan hubungan seks yang beresiko tertular virus AIDS atau penyakit menular seksual (PMS) lainnya.

Ketiga cara tersebut sering disingkat dengan PSK.

Bagi mereka yang belum melakukan hubungan seks (remaja) perlu diberikan pendidikan.

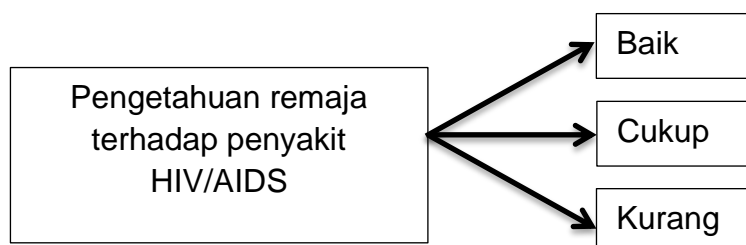
B. KERANGKA TEORI PENELITIAN

Kerangka teori merupakan cara dimana mengumpulkan atau menggabungkan materi-materi yang kemudian untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi (Wibowo,2014). Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dijabarkan kerangka teori sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

C. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.2 Kerangka Konsep